

Pembuatan Sediaan Parem Dari Tanaman Obat Di Desa Panobasan, Kecamatan Angkola Barat, Tapanuli Selatan

Elmi Sariani Hasibuan*, Rini Fitriani Dongoran

Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan

*Korespondensi: elmisariani@gmail.com

Abstrak

Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Di Desa Panobasan, Kecamatan Angkola Barat, Tapanuli Selatan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberi informasi pemanfaatan dan pengolahan tanaman obat seperti bakung, jahe, kencur dan beras, untuk dibuat menjadi sediaan parem yang berkhasiat sebagai obat bengkak, keseleo, dan memar. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah, diskusi, dan praktik. Hasil tes peserta menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman mitra tentang pembuatan sediaan parem dari tanaman obat. Rata-rata pretes peserta sebelum kegiatan dilaksanakan adalah 6,13 dan rata-rata postes peserta adalah 9,20, serta persentasi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 50%. Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan antusias peserta yang tinggi terhadap kegiatan yang dilakukan. Kegiatan pengabdian masyarakat efektif meningkatkan pengetahuan peserta tentang pembuatan sediaan parem dari tanaman obat.

Kata kunci: parem, tanaman obat, sediaan

Abstract

Community service activities have been carried out in Panobasan Village, West Angkola District, South Tapanuli. The aim of this activity is to provide information on the use and processing of medicinal plants such as daffodils, ginger, galangal and rice, to make parem preparations which are effective as medicines for swelling, sprains and bruises. The methods used in this service are lectures, discussions and practice. The participants' test results showed that there was an increase in partners' understanding of making parem preparations from medicinal plants. The average pretest of participants before the activity was carried out was 6.13 and the average posttest of participants was 9.20, and the percentage increase in participants' knowledge was 50%. The results of observations during the activity showed the participants' high enthusiasm for the activities carried out. Community service activities are effective in increasing participants' knowledge about making parem preparations from medicinal plants.

Keywords: parem, medicinal plants, preparations

Submit: Agustus 2023

Diterima: September 2023

Publis: November 2023



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki banyak jenis tumbuhan yang dapat dijadikan obat. Tanaman obat inilah yang akan menjadi bahan penting yang akan digunakan dalam pembuatan obat-obatan herbal (Deny *et al.*, 2022). Dengan diketahuinya tanaman-tanaman yang dapat digunakan sebagai obat maka semakin meningkatkan pemafaatan tanaman obat yang memberi efek baik terhadap kesehatan dan juga semakin banyak dilakukan penelitian ataupun kajian yang berkaitan dengan tumbuhan obat (Dynash, 2017). Di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan banyak dijumpai tumbuhan bakung, jahe, kencur dan beras yang sudah banyak diketahui masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan dan juga dapat diolah menjadi sediaan obat tradisional.

Dari banyaknya obat tradisional yang sudah diketahui, salah satu dari obat tradisional yaitu parem. Parem bakung ini memiliki bentuk padat. Tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan parem ini adalah daun bakung, rimpang jahe, rimpang kencur dan pati beras merupakan tumbuhan yang banyak dijumpai di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan. Parem dari bakung, jahe, kencur dan beras memiliki banyak khasiat yang dapat digunakan untuk pengobatan bengkak, keseleo, melancarkan peredaran darah, melemaskan otot-otot yang kaku, luka memar dan dapat mengembalikan kekebalan tubuh (Tamara *et al.*, 2017).

Bakung banyak dijumpai di daerah ini dan memberikan banyak manfaat. Tumbuhan bakung sering dijumpai menjadi tanaman hias di halaman. Ada beberapa warna bunga bakung yaitu putih, kuning dan merah. Bakung banyak digunakan masyarakat sebagai obat, yang umumnya digunakan untuk mengobati saking pinggang, luka memar, sakit gigi,

keseleo dan borok. Tumbuhan bakung merupakan satu tumbuhan bunga yang memiliki senyawa metabolit sekunder yaitu flavonoid, saponin dan tanin. Dimana metabolit sekunder merupakan senyawa non nutrisi yang dihasilkan oleh tumbuhan yang dapat memberikan pengaruh terhadap kesehatan organisme dan metabolit sekunder ini memiliki fungsi untuk kelangsungan hidup tumbuhan, mekanisme adaptasi kimia terhadap lingkungan, perubahan diri dan dapat membunuh organisme lain (Darmawan, 2014).

Berdasarkan latar belakang, penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan untuk memberikan informasi dan juga memberikan edukasi kepada masyarakat tentang apa saja manfaat tanaman bakung, jahe, kencur dan beras dan bagaimana cara pengolahannya agar diperoleh sediaan parem sebagai obat tradisional.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Panobasan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan yang diikuti oleh 15 orang peserta dari kelompok dasawisma. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah, diskusi, dan praktik. Efektivitas dan keberhasilan kegiatan dilihat dari hasil evaluasi sebelum dan setelah kegiatan dilakukan. Pretes diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta sebelum kegiatan. Postes dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan terhadap informasi yang telah diberikan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari memberikan ceramah

untuk mengedukasi mitra tentang manfaat dari tumbuhan obat, cara membuat sediaan parem, dan manfaat dari parem untuk mengatasi berbagai macam keluhan dan penyakit. Namun sebelum ceramah disampaikan, peserta diberikan tes untuk mengetahui pemahaman awal tentang materi yang akan disampaikan. Setelah penyampaian materi peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab. Dari pengamatan, terlihat peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ceramah dan diskusi. Salah satu indikatornya adalah munculnya banyak pertanyaan dari peserta.

Proses pembuatan produk parem

Beras yang telah direndam selama 1 jam, ditiriskan hingga kering. Kemudian dihaluskan dengan *blender*, dimasukkan kedalam wadah. Daun bakung, jahe dan kencur dicuci bersih, lalu dihaluskan dengan cara di *blender*. Setelah semua bahan halus, kemudian dimasukkan kedalam wadah yang berisi beras. Dicampurkan semua bahan dan diaduk homogen hingga menjadi seperti adonan. Kemudian dicetak sesuai bentuk yang diinginkan, dikeringkan dibawah sinar matahari. Karakteristik parem sebelum dikeringkan adalah mempunyai warna kehijauan, bau khas kencur dan jahe, serta terasa hangat pada kulit jika dipegang. Tampilan sediaan parem yang dihasilkan terdapat pada gambar 1.

Evaluasi Kegiatan

Tes awal (pretes) yang dilakukan sebelum kegiatan menghasilkan nilai rata-rata peserta sebesar 6,13. Nilai ini menunjukkan sebagian kecil peserta telah mempunyai pengetahuan yang baik tentang materi yang akan disampaikan, namun sebagian besarnya masih belum. Kemudian setelah dilakukan edukasi melalui ceramah, diskusi, dan praktik, peserta diminta untuk kembali menjawab

pertanyaan postes dengan pertanyaan yang sama. Nilai postes rata-rata peserta adalah 9,20. Dari perbandingan nilai pretes dan postes, terjadi peningkatan nilai tes yang signifikan. Jika dipersentasikan terjadi rata-rata kenaikan hasil tes sebesar 50%. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta dengan diberikannya edukasi. Kegiatan pengabdian ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta kegiatan tentang pembuatan sediaan parem. Tabel 1 menunjukkan secara rinci nilai tes yang diperoleh peserta dan persentasi peningkatan pemahaman peserta disajikan secara rinci pada gambar 2.



Gambar 1. Hasil sediaan parem sebelum dan setelah dikeringkan

Berdasarkan Tabel 1, terdapat peningkatan nilai dari hasil pretes dan postes. Peningkatan ini berupa pengetahuan masyarakat tentang tanaman bakung, jahe, kencur dan beras dan kegunaan dari tanaman tersebut. Masyarakat dapat mengetahui cara pengolahan dan pemanfaatan tanaman yang digunakan dan juga dapat menjadi salah satu sumber pendapatan jika dilakukan improvisasi dalam pengolahan dan pemanfaatan tanaman obat tersebut.

Tabel 1. Hasil pretes dan postes peserta

No	Nama peserta	Nilai Pretes	Nilai Postes	Persentase peningkatan
1	Ayu	6	9	50.00%
2	Nisa	5	9	80.00%
3	Rini	6	9	50.00%
4	Yusni	5	9	80.00%
5	Mala	5	9	80.00%
6	Komariah	7	10	42.86%
7	Tuti	8	10	25.00%
8	Azina	5	9	80.00%
9	Rusiah	7	9	28.57%
10	Fiqrina	7	9	28.57%
11	Rusdina	6	9	50.00%
12	Marsuni	6	9	50.00%
13	Yusrotina	6	9	50.00%
14	Masreini	7	10	42.86%
15	Wilda	6	9	50.00%
	Rata-rata	6.13	9.20	50.00%



Gambar 2. Persentasi peningkatan hasil tes peserta

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Panobasan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, tentang pembuatan sediaan parem dari tanaman obat telah efektif dilakukan yang dibuktikan dari hasil pengamatan peserta yang antusias mengikuti rangkaian kegiatan. Hasil tes peserta juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata peningkatan sebesar 50%.

Referensi

- Dynash, J. (2017). Keanekaragaman Hayati Flora dan Fauna Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Ayi Noer Afni Latifa, Risa Kota Putra, Farhan. 2017. Pembuatan Sediaan Parem Dari Daun Mengkudu (*Morinda Citrifolia*) Dengan Campuran Beras, Kencur, Jahe Untuk Luka Bakar. *Journal of Holistic and Health Sciences*. Vol. 1, No.2
- Tamara, L., S. Andriani., Y. Helmiawati. (2017). Pembuatan Sediaan Parem dari Kencur (*Kaemferia galanga L*) Beras (*Oriza sativa*) Dan Serai (*Cymbopogon citratus*) Sebagai Penyembuhan Luka Memar, Bengkak dan Keseleo. *Journal of Holistic and Health Science*. 1(1):63-72.
- Deny Sutrisno, Eka Fitri Sulasama, Ana Maila. (2022). Pemanfaatan Beras Kencur dan Daun Kelor sebagai Obat Tradisional Melalui Kegiatan KKN di RT 05 Desa Mudung Darat Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)* Vol. 2, No. 1
- Silalahi, M. (2019). Ramuan Obat Tradisional Sub-Etnis Batak Karo Yang Diperjualbelikan Di Pasar Berastagi Dan Kabanjahe Sumatera Utara, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. 15(2):15-24. DOI: 10.26753/jikk.v15i2.293
- Riantini, N. W. A., E. Kriswiyanti., I. P. Sudiartawan. (2019). Jenis dan Bagian Tumbuhan Bahan Boreh Penyakit Tuju (Rematik) di Desa Taro Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali. *Journal of Biological Science*. 6(2):206-216.